

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab Simtud Durar yang disusun oleh Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi merupakan salah satu dari beberapa kitab yang di dalamnya memuat tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW dimulai dari kelahiran, akhlak, sifat dan riwayat hidupnya yang patut dijadikan contoh yang baik. Tidak sedikit majlis ta'lim yang menggunakan kitab Simtud Durar sebagai sarana untuk menyebarkan agama islam dengan tujuan yang sudah jelas disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW “Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad SAW) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq” yaitu menyempurnakan kemuliaan akhlak dalam arti memperbaiki dan melestarikan kemuliaan akhlak.

Selain memuat kisah kehidupan, kelahiran, akhlak, sifat dan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW ketika pembacaan kitab Simtud durar dimulai banyak diantara jama'ah yang merasakan ketenangan yang datang secara tiba-tiba, mungkin kalau ditanya dari mana datangnya perasaan tersebut datang mereka hanya

menjawab “pokoe seneng karepe dewe mas”(wawancara Juma'in (salah satu jama'ah) 03 Januari 2017) . Maka Bapak K.H. Tsamroni Abdillah selaku ketua Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah menggunakan Kitab simtud Durar Sebagai sarana menarik jama'ah dan menyebarkan serta melestarikan ajaran agama Islam tepatnya di Patemon Rt 02 Rw 01 Gunungpati Semarang

Begitu banyak masalah yang merundung masyarakat dewasa ini. Mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, maupun budaya tak luput dari permasalahan. Ironis memang, di negeri yang kaya akan sumber daya alam ini masih saja banyak ditemui kebobrokan moral masyarakatnya. Sebut saja, kasus korupsi yang selalu menghiasi berita-berita di media, kasus kriminalitas yang makin merajalela, dan masih banyak lagi tindakan keji lainnya. Dari rentetan masalah tersebut sebenarnya hanya ada satu akar masalah, yaitu lunturnya “budaya malu” kita.

Memang, di era yang semakin maju ini “budaya malu” generasi kita hilang entah kemana. Malu disini adalah dalam konteks positif, yakni malu untuk melakukan perbuatan negatif yang tak sesuai peraturan dan norma yang ada. Seperti para

koruptor pelaku tindak kriminal nyontek saat Ujian dan masih banyak tindakan memalukan yang diperbuat hanya demi nilai semata. Belum lagi jika kita bicara soal gaya anak muda yang semakin mengkhawatirkan. Tak jarang dapat kita temui mereka-mereka yang bertindak tidak sopan di muka umum. Terbukti dengan banyaknya posting-an mereka di media sosial, bahkan dengan caption yang seakan tidakan tersebut benar dan patut ditiru kawula muda lainnya (<http://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20160630115637-322-142065/lunturnya-budaya-malu-tanda-dekadensi-moral-bangsa/>).

Berangkat dari permasalahan tersebut ada sesuatu yang menarik untuk dikaji sehingga peneliti memilih Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang menjadi objek penelitiannya, karena dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaannya berbeda. Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang mempunyai cara ritual yang unik, yaitu selain mengaji kitab, pengajian, shalat berjama'ah, menghafal surat-surat pendek, ada pula ritual seperti renungan malam yang dilaksanakan di kegelapan atau tempat yang sepi dengan membaca

istighfar, syahadah, dan dzikir, guna untuk mengingatkan bahwasanya kehidupan ini hanya sementara dan akhirnya semua akan mati. Selain itu untuk jama'ah yang benar-benar nakal biasanya dibimbing khusus oleh pengasuh majlis ta'lim.

Banyak upaya yang dilakukan, namun masih tetap ada jama'ah Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah yang perilakunya tidak berubah, dan bahkan ada pula yang tidak berangkat lagi ke majlis ta'lim karena belum bisa merasakan bimbingan keagamaan yang penuh dengan aturan, diantaranya melaksanakan perintah mursyid. Persoalan ini, yaitu bimbingan keagamaan yang sesuai ajaran Islam, akan menjadi pokok permasalahan yang diteliti. Dengan alasan ini peneliti tertarik untuk meneliti Bimbingan Islam yang dilakukan di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang terhadap jama'ah, dan perubahan perilakunya setelah mendapat bimbingan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Akhlaq al- Karimah* Melalui Kajian *Simtud Durar* pada jama'ah Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang?
2. Bagaimana perubahan perilaku jama'ah setelah mengikuti Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan *akhlaq al- karimah* melalui kajian *Simtud Durar* pada jama'ah Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam menanggulangi akhlak jama'ah. Kedua untuk mengetahui perubahan perilaku jama'ah setelah bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan *akhla al- karimah* melalui kajian *simtud durar* pada jama'ah Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dapat ditinjau dari dua aspek, yakni: Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dalam meningkatkan *akhlaq*

al- karimah dengan harapan bisa menjadi bahan rujukan penelitian berikutnya. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non-akademis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas bimbingan keagamaan dalam mengubah perilaku jama'ah di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu. Peneliti ingin mengungkapkan temuan baru untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam penelitian ini dan juga untuk menghindarkan dari duplikasi. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan telaah adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Bajah, dengan judul “*Dzikir Kolektif Sebagai Metode Dakwah Serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di*

Majlis Dzikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah” 2001. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan pengaruh dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dzikir kolektif merupakan dzikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu majlis menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoan-Nya. Kegiatan dzikir dilakukan dimajelis dzikir asmawiyah dengan pimpinan Buya Panji Sukma yang menggunakan sistem *Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah*. Hasil penelitian ini ternyata dzikir dapat berpengaruh positif bagi pengikutnya.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi di atas menganalisis kegiatan bimbingan dan konseling yang berpengaruh dengan perilaku hidup sehari-hari, sedangkan penelitian ini mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Majlis Ta’lim Tsamrotul Hikmah terhadap jama’ah yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Namun

keduanya juga memiliki persamaan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk menanggulangi degradasi moral.

Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan Islam terhadap kontrol diri supaya bisa mengendalikan diri dengan baik. Namun keduanya juga memiliki perbedaan. Skripsi tersebut mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah, sedangkan penelitian ini akan mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di majlis ta'lim al madinah, yang nota bennya tidak semuanya dari agama muslim.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iip Suherman dengan judul “*Dzikir dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Jama'ah Az-Zikra Pimpinan Ustadz H. M. Arifin Ilham Mampang Indah Dua Depok (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)*”. Hasil dari Penelitian ini adalah Pelaksanaan dzikir yang dipimpin oleh Ustadz H.M. Arifin Ilham yang berada di majelis dzikir Az-Zikra ini menjadikan seseorang yang mengikuti dzikir akan berperilaku keagamaan sesuai yang diharapkan. Dari

pelaksanaan dzikir yang dilakukan di majelis dzikir Az-Zikra, dapat membentuk perilaku keagamaan jama'ah yang meliputi lima dimensi yaitu keyakinan atau ideologis, praktik agama atau ritualistik, pengalaman atau eksperensial, pengetahuan agama atau intelektual dan konsekuensi, yang sesuai dengan harapan agama maupun sosial.

Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan Islam terhadap perilaku jama'ah majlis ta'lim. Namun keduanya juga memiliki perbedaan. Skripsi tersebut mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di tempat penampungan yang seluruhnya terdiri dari jama'ah, sedangkan penelitian ini akan mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Baidi Bukhori dalam tesisnya dengan judul "*Pengaruh Dzikir Beberapa Al-Asma'u al-Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*" 2003. Penelitian ini berusaha mencari solusi alternatif penanganan masalah agresivitas siswa. Khususnya untuk

mengetahui pengaruh dzikir Al-Asma'u al-Husna: *Ya Rahim, Ya Lathif, Ya 'Afwu* dan *Ya Shabur* terhadap siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan agresivitas siswa laki-laki dengan agresivitas siswa perempuan serta agresivitas siswa yang tinggal di pondok pesantren dan agresivitas siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren setelah melaksanakan dzikir tersebut. Hasil penelitian ini ternyata ada perbedaan agresivitas secara signifikan antara kelompok yang diberikan perlakuan dzikir al-Asma'u al-Husna (*Ya Rahim, Ya Lathif, Ya 'Afwu* dan *Ya Shabur*) dengan kelompok kontrol yang diberi ceramah dan diskusi. Kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa *dzikir al-Asma'u al-Husna* dapat menurunkan agresivitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, meskipun memiliki beberapa kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan Islam dan perubahan perilaku yang terjadi setelah dilakukan Bimbingan. Maka dari itu, judul yang diambil adalah

“Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Akhlaq al-Karimah* Melalui Kajian *Simtud Durar* pada Jama’ah Majelis Ta’lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Peneliti hanya sebagai instrumen kunci, untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Spesifikasi dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dan data orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini peneliti akan menggambarkan keadaan bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan di Majelis Ta’lim

Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang, dan sekaligus untuk mengetahui bagaimana efek *akhlaq al-karimah*.

Setelah menguraikan metode penelitian kualitatif, tahap berikutnya menjelaskan tentang jenis metode penelitian kualitatif yang akan penulis gunakan yaitu pendekatan fenomenologi adalah kebenaran dapat diperoleh dengan menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek. Gejala itu dapat dilihat dari objek manusia, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain (Saebani, 2008: 123-124).

2. Sumber Data Dan Jenis

a. Sumber data Objek Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 1998: 120). Sumber data dari penelitian ini adalah objek penelitian dari sekelompok orang dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi dan terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan penyembuhan di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang.

Objek penelitian dari skripsi penulis adalah seluruh realitas dan aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang dalam rangka pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan akhlaq al-karimah.

Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan pengamatan langsung terhadap proses bimbingan konseling Islam yang diterapkan Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang yang melibatkan seluruh objek penelitian dan aktifitas yang dilakukan di majlis tersebut. Sehingga mereka berkedudukan sebagai sumber informasi penelitian, yaitu sesuatu atau seseorang yang dari padanya dihimpun data atau informasi tentang subjek penelitian (Amirin, dkk, 1996: 32-32). Adapun sumber data lain dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang.

b. Jenis data

Data akurat yang dibutuhkan sebagai sumber data adalah berupa data lapangan, dalam hal ini merupakan data

primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian yang meliputi data kondisi Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang, struktur organisasi dan kiprahnya dalam masyarakat.

Sekaligus data lapangan lainnya sebagai data sekunder yang menunjang dalam penelitian ini seperti artikel, koran dan majalah atau informasi dari internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Observasi merupakan proses mengamati, memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan sudut pandang dalam fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses Bimbingan keagamaan Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang. Oleh karena itu, observasi dilakukan terhadap proses Bimbingan berupa

pelaksanaan kegiatan dan kegiatan Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang karena ingin memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006: 180). Wawancara dalam penelitian ini yakni tidak terstruktur melainkan menggunakan pertanyaan terbuka (*open ended*). Wawancara ini ditujukan kepada Habib Uma Mutahar selaku pengasuh Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang, para pengurus, guru keagamaan, dan jama'ah Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perilaku atau kondisi jama'ah sebelum diberikan Bimbingan dan kajian shalawat *Simtud Durar*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majlis ta'lim, Bimbingan keagamaan apa saja yang berhubungan dengan peningkatan *akhlaq al-karimah*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti (Toto dan Nanang, 2012: 130). Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Dokumentasi bisa diperoleh dari buku, *essay*, surat kabar, novel, artikel, majalah, gambar nyata, dan catatan yang ada di suatu lembaga yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data lembaga, data pembimbing, data pribadi jama'ah, jadwal kegiatan, visi dan misi, serta peraturan-peraturan terkait dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Kemudian keseluruhan data yang digunakan baik data kepustakaan

maupun lapangan dikategorisasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Saebani, 2008: 200).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, nota pembimbing halaman pengesahan, pernyataan, halaman motto, persembahan, abstrak kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan bagian inti penelitian yang disajikan per bab yang terdiri dalam 5 bab, yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori yang menyajikan kajian Bimbingan Islam, kajian tentang *akhlaq al-karimah*, dan kajian tentang muallid *Simtut Durar*. Kajian bimbingan Islam meliputi, pengertian bimbingan Islam, landasan bimbingan Islam, fungsi dan tujuan bimbingan Islam, asas-asas Bimbingan dan Konseling dalam Islam, dan metode Bimbingan keagamaan Islam. Pada kajian *akhlaq al-karimah*

meliputi pengertian kajian *akhlaq al-karimah* , faktor-faktor yang menyebabkan kajian *akhlaq al-karimah*.

Bab III Merupakan bab penyajian data penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan biografi Habib Ali Habsyi *Muallif Simtud Durar*, tinjauan historis Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah, Bimbingan Islam dalam meningkatkan *akhlaq al-karimah* melalui kajian *simtud durar* di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang.

Bab IV Merupakan bab analisis data hasil temuan penelitian. Bab ini akan menganalisis pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan *akhlaq al-karimah* melalui kajian *simtud durar* di Majelis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang dan peningkatan *akhlaq al-karimah* melalui kajian *simtud durar* pasca Bimbingan Islam.

Bab V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.